

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., Sutomo, S., & Sutrisno, N. (2005). Teknologi Pengendalian Erosi Lahan Berlereng Dalam Teknologi Pengelolaan Lahan Kering Menuju Pertanian Produktif Dan Ramah Lingkungan. *Puslitbangtanak. Hal*, 44–48.
- Adeyi, O. (2010). Proximate Composition Of Some Agricultural Wastes In Nigeria And Their Potential Use In Activated Carbon Production. *Journal Of Applied Sciences And Environmental Management*, 14(1).
- Afrizon, A. (2017). Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Dengan Pemberian Pupuk Organik Dan Anorganik. *Agritepa: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 4(1), 95–105.
- Allorerung, D., Syakir, M., Poeloengan, Z., & Syafaruddin, R. W. (2010). Budidaya Kelapa Sawit. *Aska Media. Bogor*.
- Antika, R. S., Sriyani, N., & Sugiatno, S. (2014). Uji Fitotoksisitas Herbisida Aminosiklopiraklor Pada Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.). *Jurnal Agrotek Tropika*, 2(3).
- Ariyanti, M., Natali, G., & Suherman, C. (2017). Respons Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Asal Pelepah Kelapa Sawit Dan Pupuk Majemuk Npk. *Agrikultura*, 28(2).
- Asma'i, A. H., Erida, G., & Hasanuddin, H. (2018). Pengaruh Pemberian Jenis Dan Dosis Mulsa Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 185–192.
- Cregg, B. M., & Schutzki, R. (2009). Weed Control And Organic Mulches Affect Physiology And Growth Of Landscape Shrubs. *Hortscience*, 44(5), 1419–1424.
- Enoch, G. J., Lengkong, E. F., & Pongoh, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Mulsa Pada Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kentang (*Solanum Tuberosum* L.) Di Dataran Menengah. *Cocos*, 1(1).
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y. E., Satyawibawa, I., & Paeru, R. H. (2012). *Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya Grup.
- Hardjosuwarno, S. (2020). Sifat Karakteristik Dan Klasifikasi Gulma. *Ekologi Gulma*, 1–27.
- Haryanti, A., Norsamsi, N., Sholiha, P. S. F., & Putri, N. P. (2014). Studi Pemanfaatan Limbah Padat Kelapa Sawit. *Konversi*, 3(2), 20–29.
- Juniati, J. (2022). *Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Mulsa Dan Pupuk Kompos Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Serta Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.)*. Universitas Islam Riau.
- Mangoensoekarjo, S., Adiwiganda, R., Wibowo, T., & Abdullah, Z. S. (2007). Manajemen Tanah Dan Pemupukan Budidaya Perkebunan. *Gadjah Mada University Press. Yogyakarta*.

- Nisa, D., & Putri, W. D. R. (2014). Pemanfaatan Selulosa Dari Kulit Buah Kakao (Teobroma Cacao L.) Sebagai Bahan Baku Pembuatan Cmc (Carboxymethyl Cellulose)[In Press Juli 2014]. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 2(3), 34–42.
- Novia, D., Juliyarsi, I., & Fuadi, G. (2012). Kadar Protein, Kadar Lemak Dan Organoleptik Telur Asin Asap Berbahan Bakar Sabut Kelapa. *Jurnal Peternakan*, 9(1).
- Nurhadi, M. (2022). Penyumbang Terbesar Devisa Negara Indonesia Adalah Kelapa Sawit, Berapa Nominalnya. *Diakses Pada*, 1.
- Pahan, I. (2011). Panduan Lengkap Kelapa Sawit-Manajemen Agribisnis Dari Hulu Hingga Hilir, Penebar Swadaya. *Depok. Indonesia*.
- Panjaitan, M. Z. R., Muín, A., & Rusmarini, U. K. (2016). Pengaruh Ketebalan Mulsa Dan Volume Penyiraman Pada Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Di Prenursery. *Jurnal Agromast*, 1(2).
- Pasaribu, H., Mulyadi, A., & Tarumun, S. (2012). Neraca Air Di Perkebunan Kelapa Sawit Di Ppks Sub Unit Kalianta Kabun Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 6(2), 99–113.
- Perkebunan, D. (2021). Statistik Perkebunan Unggulan Nasional. *Jakarta. Sekretariatjenderal*.
- Saputra, B., Ginting, C., & Setyowati, E. R. (2017). Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (Elaeis Guinensis Jacq) Di Pre Nursery Pada Media Campuran Limbah Cair Biogas Dan Berbagai Dosis Pupuk K. *Jurnal Agromast*, 2(1).
- Sastrosayono, I. S. (2003). *Budi Daya Kelapa Sawit*. Agromedia.
- Septi, D. A. L., Parwati, W. D. U., & Rochmiyati, S. M. (2020). Pengaruh Ketebalan Mulsa Organik Dan Jumlah Bibit/Lubang Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Cabai Rawit. *Agroista: Jurnal Agroteknologi*, 4(1), 1–9.
- Sitompul, S. M., & Guritno, B. (1995). *Analisis Pertumbuhan Tanaman*.
- Situmorang, A. J. M., Hermawan, B., & Pujiwati, H. (2019). Dampak Sistem Olah Tanah Dan Mulsa Tandan Kosong Kelapa Sawit Terhadap Pertumbuhan, Hasil Jagung Manis (Zea Mays Saccharate) Dan Tata Air Tanah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, 21(2), 68–74.
- Song, A. N., & Banyo, Y. (2011). Konsentrasi Klorofil Daun Sebagai Indikator Kekurangan Air Pada Tanaman. *Jurnal Ilmiah Sains*, 166–173.
- Statistik, B. P. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan Iv-2019*.
- Sukmawan, Y., & Riniarti, D. (2020). Respons Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit Akibat Pengaturan Bobot Mulsa Tandan Kosong Dan Frekuensi Penyiraman. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*, 28(3), 159–168. <https://doi.org/10.22302/iopri.jur.jpks.v28i3.121>
- Suminarti, N. E. (2015). Pengaruh Tingkat Ketebalan Mulsa Jerami Pada Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Talas (Colocasia Esculenta (L.) Schott Var. Antiquorum) Effect Of Straw Mulch Thickness On Growth And Yield Of Taro (Colocasia Esculenta (L.) Schott Var. Antiquorum). *Jurnal Agro Vol*, 2(2).

Winarso, S. (2005). *Kesuburan Tanah: Dasar Kesehatan Dan Kualitas Tanah*.

Yuniasih, B., & Mu'in, A. (2023). Pengaruh Macam Dan Ketebalan Mulsa Terhadap Pertumbuhan Gulma Dan Bibit Kelapa Sawit Di Pre Nursery. *Agroforetech*, 1(3), 1633–1637.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap tinggi tanaman

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	8,973	4,486	0,233	3.35	0,794	NS
Ketebalan Mulsa	2	58,622	29,311	1,524	3.35	0,236	NS
(M)x(J)	4	105,953	26,488	1,377	2.73	0,268	NS
Galat	27	519,223	19,230				
Total	35	686,390					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 2. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap jumlah daun

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	0,022	0,011	0,044	3.35	0,957	NS
Ketebalan Mulsa	2	0,422	0,211	0,834	3.35	0,445	NS
(M)x(J)	4	0,406	0,101	0,401	2.73	0,806	NS
Galat	27	6,833	0,253				
Total	35	7,639					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 3. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap diameter batang

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	6,867	3,433	0,569	3.35	0,573	NS
Ketebalan Mulsa	2	6,467	3,233	0,536	3.35	0,591	NS
(M)x(J)	4	18,956	4,739	0,785	2.73	0,545	NS
Galat	27	163,000	6,037				
Total	35	197,556					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 4. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap berat segar tanam

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	20,359	10,179	0,243	3,.35	0,786	NS
Ketebalan Mulsa	2	137,082	68,541	1,635	3.35	0,214	NS
(M)x(J)	4	345,367	86,342	2,059	2.73	0,114	NS
Galat	27	1132,199	41,933				
Total	35	1586,908					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 5. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap berat kering tanaman

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	35,846	17,923	1,920	3.35	0,166	NS
Ketebalan Mulsa	2	13,368	6,684	0,716	3.35	0,498	NS
(M)x(J)	4	77,512	19,378	2,076	2.73	0,112	NS
Galat	27	252,072	9,336				
Corrected Total	35	371,905					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 6. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap berat segar akar

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	11,679	5,840	0,936	3.35	0,405	NS
Ketebalan Mulsa	2	19,110	9,555	1,531	3.35	0,234	NS
(M)x(J)	4	7,565	1,891	0,303	2.73	0,873	NS
Galat	27	168,484	6,240				
Total	35	214,485					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 7. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap berat kering akar

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	1,530	0,765	1,750	3.35	0,193	NS
Ketebalan Mulsa	2	1,016	0,508	1,162	3.35	0,328	NS
(M)x(J)	4	3,038	0,760	1,737	2.73	0,171	NS
Galat	27	11,805	0,437				
Total	35	16,992					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 8. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap berat segar gulma total

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Kuadrat Bebas	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	0,957	0,478	4,564	3.35	0,020	S
ketebalan Mulsa	2	0,761	0,380	3,629	3.35	0,040	S
(M)x(J)	4	0,332	0,083	0,792	2.73	0,540	NS
Galat	27	2,830	0,105				
Total	35	4,675					

Keterangan

Jika sig < 0,05 Signifikan (S)

sig > 0,05 Non Signifikan (NS)

Lampiran 9. Sidik ragam pengaruh macam dan ketebalan mulsa terhadap berat kering gulma total

Sumber keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
Macam Mulsa	2	0,905	0,452	4,438	3.35	0,022	S
Ketebalan Mulsa	2	0,725	0,362	3,554	3.35	0,043	S
(M)x(J)	4	0,289	0,072	0,708	2.73	0,593	NS
Galat	27	2,752	0,102				
Total	35	4,483					

Keterangan

Jika $\text{sig} < 0,05$ Signifikan (S)

$\text{sig} > 0,05$ Non Signifikan (NS)

Layout Penelitian

M1J1U1	M2J0U2	M1J2U3	M0J0U4
M2J0U1	M0J1U2	M2J0U3	M2J1U4
M2J2U1	M2J1U2	M0J0U3	M1J2U4
M2J1U1	M1J0U2	M0J2U3	M0J2U4
M0J0U1	M0J2U2	M1J0U3	M2J0U4
M0J1U1	M1J2U2	M1J1U3	M1J1U4
M1J2U1	M1J1U2	M0J1U3	M0J1U4
M0J2U1	M2J2U2	M2J2U3	M2J2U4
ER	M0J0U2	M2J1U3	M1J0U4

M0J0	M0J1	M0J2
M1J0	M1J1	M1J2
M2J0	M2J1	M2J2

Keterangan :

M0J0 : Pemberian mulsa fiber dengan ketebalan 0 cm.

M0J1 : Pemberian mulsa fiber dengan ketebalan 2 cm.

M0J2 : Pemberian mulsa fiber dengan ketebalan 4 cm.

M1J0 : Pemberian mulsa sabut kelapa dengan ketebalan 0 cm.

M1J1 : Pemberian mulsa sabut kelapa dengan ketebalan 2 cm.

M1J2 : Pemberian mulsa sabut kelapa dengan ketebalan 4 cm.

M2J0 : Pemberian mulsa ijuk dengan ketebalan 0 cm.

M2J1 : Pemberian mulsa ijuk dengan ketebalan 2 cm.

M2P2 : Pemberian mulsa ijuk dengan ketebalan 4 cm.